



PUBLIC AWARENESS OF CONSERVATION AREA AT KARIMUN JAWA

Muhammad Taali, Muhammad Supriyanto, Dinesh Basti Farani, Dyah Ayu Kunthi Puspitasari, Lala Hucadinota Ainul Amri*

Politeknik Negeri Madiun, Jl. Serayu 84-85, Kota Madiun 63133, Indonesia

Keywords:

Public Awareness,
Conservation Area,
Karimun Jawa

Article history:

Received
20 Sep 2023
Revised
30 Sep 2023
Accepted
9 Oct 2023
Published
15 Nov 2023

Kata Kunci:

Public Awareness,
konservasi area,
Karimun Jawa

ABSTRACT

Tourism has become a major sector in many countries around the world, including Indonesia. The country has attempted to capitalize on the opportunities offered by the tourism industry. Over the last five years, the development of the tourism industry in Indonesia has experienced rapid progress. Every region in this country has tried to optimize its tourism potential, with the support of regional autonomy which gives regions the authority to maximize local resources to increase regional income. This potential development is carried out by paying attention to the principles of sustainable development and considering the potential problems that exist in each region. Conservation areas refer to areas or areas that have been designated by the government as areas that must be maintained and monitored on an ongoing basis so that they remain maintained. Increasing public understanding and awareness about the importance of conservation areas is the key to encouraging active community participation in preserving these areas. Therefore, in the context of the Karimun Jawa conservation area, it is important to carry out public awareness efforts. It is hoped that this action will increase public understanding and awareness of the importance of this conservation area.

ABSTRAK

Pariwisata telah menjadi sektor utama di banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Negara ini telah berusaha untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh industri pariwisata. Selama lima tahun terakhir, perkembangan industri pariwisata di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat. Setiap daerah di negara ini telah berusaha untuk mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya, dengan dukungan dari otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada daerah-daerah untuk memaksimalkan sumber daya lokal guna meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan potensi ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan serta mempertimbangkan potensi dan masalah yang ada di setiap daerah. Kawasan konservasi merujuk pada area atau wilayah yang telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai kawasan yang harus dijaga dan diawasi secara berkelanjutan agar tetap terjaga. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik tentang pentingnya Kawasan konservasi tersebut adalah kunci untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks Kawasan konservasi Karimun Jawa, penting untuk mengadakan upaya penyadaran publik. Tindakan ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Kawasan konservasi tersebut.

*Corresponding author: lalahuca@pnm.ac.id

Peer review under responsibility of Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Univ. Amikom Yogyakarta.

© 2023 Hosting by Universitas Amikom Yogyakarta. All rights reserved.

<http://dx.doi.org/10.24076/swagati.2023v1i3.1293>

1. Pendahuluan

Kabupaten Jepara terletak di sisi Timur jalur pantura Jawa Tengah yang bagian Barat dan Utara wilayahnya dibatasi oleh laut, sedangkan bagian Timur merupakan daerah pegunungan. Posisi geografis Kabupaten Jepara terletak di bagian Utara Provinsi Jawa Tengah dengan koordinat 110 9' 48,02"-100 58'37,40" BT dan 5 43'20,67" – 6 47'25,83" LS dengan batas-batas wilayah meliputi Barat : Laut Jawa, Utara : Laut Jawa, Timur : Kabupaten Pati dan Kudus, Selatan : Kabupaten Demak. Kabupaten Jepara memiliki luas 1.004,13,2 Km2 yang meliputi 16 Kecamatan, 184 Desa dan 11 Kelurahan dan dengan luas wilayah laut 2.112,836 Km2. Kabupaten Jepara merupakan kabupaten pesisir memiliki panjang pantai + 82 km, sehingga memiliki potensi pariwisata bahari yang dapat dikembangkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian daerah.

Potensi wisata yang ada di Kabupaten Jepara meliputi wisata alam, wisata bahari/pantai, wisata religi, wisata sejarah, wisata budaya, sentra kerajinan dan wisata kuliner. Potensi wisata lainnya yang berkembang di Kabupaten Jepara adalah Wisata Alam yaitu Pantai Bandengan, Pantai Kartini, Kepulauan Karimun Jawa, Pantai ombak mati Bondo, Desa Wisata Tempur (Candi Angin), Desa Wisata Plajan. Wisata Budaya (Makam Mantingan, Museum Kartini, Benteng Portugis, Monumen Ari-Ari, Pendopo Kabupaten Jepara, Klenteng Hian Thian Siang Tee), Wisata Buatan (Jepara Ourland Park dan Kura-kura Ocean Park), Wisata belanja (Sentra Seni Ukir dan Patung Mulyoharjo, Sentra Tenun Ikat Troso, Sentra Kerajinan Monel). Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Jepara tersebut diharapkan dapat menjadi wisata terpadu Kabupaten Jepara dan dapat mendukung Potensi pengembangan Wisata Pulau Panjang dan Karimun Jawa.

Sejak tanggal 15 Maret 2001, Karimun Jawa ditetapkan oleh pemerintah Jepara sebagai Taman Nasional. Karimun Jawa adalah rumah bagi terumbu karang, hutan bakau, hutan pantai, serta hampir 400 spesies fauna laut, di antaranya 242 jenis ikan hias. Beberapa fauna langka yang berhabitat disini adalah Elang Laut Dada Putih, penyu sisik, dan penyu hijau. Tumbuhan yang menjadi ciri khas Taman Nasional Karimun Jawa yaitu dewadaru (*Crystocalyx macrophylla*) yang terdapat pada hutan hujan dataran rendah. Ombak di Karimun Jawa tergolong rendah dan jinak, dibatasi oleh pantai yang kebanyakan adalah pantai pasir putih halus. Undang-Undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi sumber Daya Alam dan Ekosistemnya mendefinisikan taman nasional sebagai Kawasan Pelestarian Alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Berdasarkan Surat Keputusan

Direktur Jenderal PHKA No. SK 28/IV-SET/2012 tentang Zonasi Taman Nasional Karimun Jawa, saat ini terdapat 9 (sembilan) zona dalam kawasan Taman Nasional Karimun Jawa

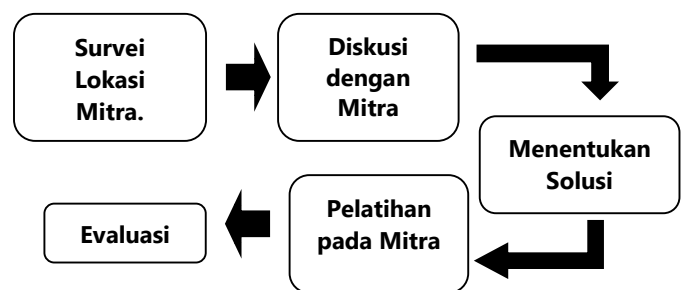
Untuk itu, untuk menjaga kelestariannya, perlu diadakan kesadaran dan pemahaman (public awareness) tentang Kawasan konservasi sebagai bentuk kampanye (Saputra, 2023). Dengan tujuan kawasan yang wajib dilindungi agar kondisi kawasan tersebut tetap lestari.

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra, meliputi:

- Kawasan konservasi perlu dijaga kelestariannya
- Pengembangan Kawasan wisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan
- Kesadaran dan pemahaman (public awareness) tentang Kawasan konservasi diperlukan untuk menjaga lingkungan berkelanjutan

2. Metode

Adapun tahapan pelaksanaan PkM untuk mengatasi permasalahan mitra ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Pelaksanaan PkM

Adapun rancangan yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Survei Lokasi Mitra.** Pada tahap awal ini bertujuan untuk melihat dan melakukan observasi terkait bagaimana profil mitra dan masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu pada sasaran pengabdian ini adalah Kepulauan Karimun Jawa.
- Diskusi dengan Mitra.** Tahapan diskusi dengan mitra bertujuan untuk mencari informasi dari perspektif mitra terkait apakah ada permasalahan yang dihadapi selama ini.
- Menentukan Solusi.** Pada tahapan ini, pihak perguruan tinggi dan mitra akan saling memberikan masukan dan solusi berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga menghasilkan solusi yang tepat untuk diberikan pada mitra.

4. **Pelatihan pada Mitra.** Setelah mendapatkan solusi maka dilakukan pelatihan pada mitra yang akan dilakukan oleh tim pengusul. Langkah awal pada tahap ini adalah memberikan materi pelatihan pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata.
5. **Evaluasi.** Evaluasi pada kegiatan ini akan diukur dengan indikator :
 - a. Kompetensi pengelola wisata
 - b. Menemukan masalah dan solusi
 - c. Memunculkan embrio wisata terpadu

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 hari di Karimun Jawa dengan memberikan beberapa informasi tentang area konservasi yang ada di karimun dan pentingnya menjaga konservasi area. Kegiatan dimulai dengan survei lokasi mitra, survei disini sebagai persiapan untuk mematangkan kegiatan. Dilanjutkan dengan diskusi bersama mitra, dalam hal ini mitra adalah pelaku wisata di Karimun Jawa yang memiliki pengalaman mendalam pelaksanaan pariwisata di Karimun Jawa. Setelah itu perumusan masalah dan solusi bersama mitra, dilanjutkan pelatihan sederhana bersama mitra untuk melanjutkan kegiatan public awareness selanjutnya setelah kegiatan ini berakhir. Terakhir, evaluasi dalam bentuk pematangan kegiatan dan penentuan responden.

Responden yang dipilih untuk diberikan informasi adalah turis lokal yang berkunjung di area Karimun Jawa dengan metode convenience sampling. Metode "convenience sampling" adalah jenis metode pengambilan sampel dalam kegiatan di mana pelaksana memilih sampel berdasarkan kenyamanan atau ketersediaan subjek atau unit sampel. Dalam metode ini, pelaksana memilih subjek yang paling mudah diakses atau tersedia, tanpa mempertimbangkan proses pemilihan sampel yang acak atau representatif (Neuman, 2014). Secara spesifik kegiatan dilaksanakan akan diuraikan dalam pembahasan dibawah.

Penyadaran publik tentang area konservasi terlindung memiliki berbagai manfaat penting dalam pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Berikut beberapa manfaatnya:

1. **Peningkatan Kesadaran Lingkungan:** Penyadaran publik mengenai area konservasi terlindung dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam. Ini dapat menginspirasi orang untuk mengadopsi perilaku yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif pada ekosistem.
2. **Perlindungan Keanekaragaman Hayati:** Dengan mengetahui dan memahami ekosistem di area konservasi terlindung, masyarakat dapat membantu melindungi flora dan fauna yang khas. Penyadaran ini dapat mendorong partisipasi dalam program pelestarian dan pemulihan spesies yang terancam punah.

3. **Penghormatan Budaya dan Tradisi Lokal:** Banyak area konservasi terlindung memiliki nilai budaya dan tradisi yang dalam bagi masyarakat lokal. Penyadaran publik dapat membantu mempertahankan pengetahuan tradisional dan menghormati nilai-nilai yang terkait dengan alam dan lingkungan.
4. **Edukasi Lingkungan:** Penyadaran publik dapat menciptakan peluang edukasi tentang alam dan ekologi. Program pendidikan di area konservasi terlindung dapat meningkatkan pemahaman tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, dan pentingnya konservasi.
5. **Pengaturan Wisata yang Bertanggung Jawab:** Penyadaran publik dapat membantu dalam mempromosikan wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di area konservasi. Wisatawan yang teredukasi lebih cenderung menghormati lingkungan alam dan menghindari aktivitas yang merusak.
6. **Kemitraan dan Partisipasi Masyarakat:** Dengan mengedukasi masyarakat tentang area konservasi terlindung, pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat membangun kemitraan yang kuat dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan konservasi.
7. **Pengurangan Ancaman:** Penyadaran publik dapat membantu mengurangi ancaman terhadap area konservasi, seperti perambahan hutan, perburuan liar ilegal, dan pencemaran. Masyarakat yang lebih sadar akan lingkungan cenderung berperan dalam menghentikan praktik-praktik merusak ini.
8. **Peningkatan Dukungan dan Pendanaan:** Dengan mendorong dukungan publik untuk area konservasi terlindung, pemerintah dan organisasi konservasi dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dan pendanaan yang diperlukan untuk menjalankan program pelestarian.

Penyadaran publik bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi perubahan sikap dan perilaku yang lebih berkelanjutan terhadap lingkungan alam (Puspitasari, 2021).

Pelaksana mendapatkan sebanyak 37 responden untuk dipilih dan diberikan pamflet tentang pengetahuan area konservasi. Pemberian pengetahuan meliputi pengetahuan area konservasi Karimun Jawa, pentingnya menjaga area konservasi dan tentang balai konservasi yang ada di Karimun Jawa. Pemberian pamflet ini disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran para pengunjung wisata untuk menjaga lingkungan di Karimun Jawa khususnya di area konservasi. Kondisi salah satu spot di Karimun Jawa yang tidak terawat terlihat seperti gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kondisi salah satu pantai timur Karimun Jawa

Gambar 1 menjelaskan bahwa pengunjung banyak yang membuang sampah sembarangan sehingga menumpuk. Sampah di sekitaran area konservasi sebagian besar adalah sampah plastik yang sulit sekali terurai dan mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup disekitarnya.

Setelah melihat dan berdiskusi dengan mitra tentang permasalahan yang dihadapi, maka pelaksana menawarkan solusi untuk memberikan pengetahuan agar meningkatkan kesadaran pengunjung lokal maupun luar negeri untuk menjaga lingkungan di area konservasi karena pada dasarnya konservasi bukan hanya tugas dari balai konservasi saja namun juga diperlukan adanya kesadaran dari semua pihak termasuk pengunjung wisata.

Pamflet diberikan pada beberapa spot wisata secara merata seperti pada gambar 2 sampai dengan 4 berikut ini:



Gambar 2. Pemberian Pamflet pada Area Pelabuhan.



Gambar 3. Pemberian Pamflet pada Turis Lokal



Gambar 4. Pemberian Pamflet pada Tour Guide

Pada gambar 2, pelaksana menyebarkan pamflet pada pengunjung yang baru saja datang di area Karimun Jawa. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi Karimun Jawa telah teredukasi dengan baik. Pada gambar 3, pelaksana menyebarkan pada turis lokal yang sedang melakukan perjalanan trip di Karimun Jawa. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung tersebut dapat membaca dan memahami konten pamflet selama melakukan perjalanan trip di Karimun Jawa. Pada gambar 4 pemberian pamflet diberikan pada tour guide dengan tujuan tour guide tersebut dapat memberikan dan menyebarkan pada para pemakai jasanya tentang pentingnya menjaga lingkungan di are konservasi Karimun Jawa.

Penyadaran publik tentang area konservasi terlindung memiliki banyak pentingnya dalam upaya pelestarian alam dan keanekaragaman hayati. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penyadaran publik tentang area konservasi terlindung sangat penting:

1. Pemahaman tentang Keanekaragaman Hayati: Penyadaran publik membantu orang memahami kekayaan keanekaragaman hayati yang ada di dalam area konservasi terlindung. Ini dapat mendorong apresiasi terhadap flora dan fauna unik yang ada di lingkungan tersebut.
2. Pemahaman tentang Fungsi Ekosistem: Masyarakat perlu mengetahui betapa pentingnya fungsi ekosistem yang ada di area konservasi terlindung. Ekosistem ini memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan alam, menjaga siklus air, dan memberikan layanan ekosistem penting.
3. Perlindungan Spesies Terancam Punah: Penyadaran publik membantu mengidentifikasi spesies yang terancam punah dan memahami mengapa pelestarian mereka penting. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat mendukung upaya-upaya untuk melindungi dan memulihkan spesies-spesies tersebut.
4. Partisipasi Aktif dalam Konservasi: Penyadaran publik dapat menginspirasi partisipasi masyarakat dalam

kegiatan konservasi seperti pemulihan habitat, penanaman pohon, atau pemantauan satwa liar. Partisipasi masyarakat memperkuat upaya pelestarian.

5. Pengurangan Ancaman dan Dampak Negatif: Ketika masyarakat menyadari nilai lingkungan alam, mereka cenderung menghindari praktik-praktik merusak seperti perburuan liar ilegal, perambahan hutan, dan pencemaran lingkungan.
6. Menginformasikan Keputusan Masyarakat dan Kebijakan: Penyadaran publik memberikan informasi kepada masyarakat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan terkait konservasi dan lingkungan.
7. Pengelolaan Wisata Berkelanjutan: Jika area konservasi terlindung juga menjadi tujuan wisata, penyadaran publik penting untuk memastikan wisatawan memahami pentingnya menjaga kebersihan, ketenangan, dan integritas ekosistem.
8. Peningkatan Dukungan dan Pendanaan: Dukungan publik yang kuat untuk pelestarian dan pengelolaan area konservasi terlindung membantu pemerintah dan organisasi konservasi dalam memperoleh sumber daya dan pendanaan yang diperlukan.
9. Warisan untuk Generasi Mendatang: Penyadaran publik membantu memastikan bahwa nilai dan keindahan area konservasi terlindung akan diteruskan kepada generasi mendatang.
10. Responsibilitas Terhadap Bumi dan Alam Semesta: Penyadaran publik tentang area konservasi terlindung membangun tanggung jawab kita untuk menjaga alam bagi masa depan kita dan untuk menjaga keseimbangan alam semesta.

Secara keseluruhan, penyadaran publik adalah langkah penting dalam memastikan bahwa kita menjaga alam dan keanekaragaman hayati untuk kesejahteraan generasi saat ini dan masa depan (Amri, 2022; Amri, 2022). Hal ini tergambarkan dalam uji petik responden setelah mendapatkan *public awareness*, responden menyadari pentingnya menjaga area konservasi sebagai bentuk dukungan untuk BTNKJ dan kelestarian lingkungan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah bahwa melalui upaya penyadaran mengenai pentingnya menjaga Kawasan Konservasi, para pemangku kepentingan di daerah wisata Karimun Jawa semakin menyadari perlunya pelestarian lingkungan di sekitar mereka. Sebagai saran, penulis merekomendasikan agar instansi pemerintah yang terkait juga turut serta dalam melakukan sosialisasi yang luas kepada penyedia layanan pariwisata, wisatawan, dan penduduk setempat. Selain itu, perlu penguatan Balai Taman Nasional Karimun Jawa (BTNKJ) oleh pemerintah pusat, baik dari segi operasional maupun jumlah personil. Tujuannya adalah agar BTNKJ dapat berperan sebagai garda

terdepan dalam menjaga kelestarian lingkungan di Kepulauan Karimun Jawa.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada: Pertama, Politeknik Negeri Madiun yang telah mendukung kegiatan ini. Kedua, kepada para sponsorship yang telah mendanai dan memberikan support pada kegiatan ini. Ketiga, Instansi terkait yang telah memberikan izin dan dukungan pada kegiatan ini.

Referensi

- Amri, L. H. A., Puspitasari, D. A. K., Ali, N. A. M., & Anwar, R. (2022, December). Potential, Problems and Strategies of Creative Economy Development: Quadruplehelix Perspective Approach. In *Proceedings of the First Jakarta International Conference on Multidisciplinary Studies Towards Creative Industries, JICOMS* (Vol. 16, p. 396).
- Amri, L. H. A., Sakina, N. A., Ali, N. A. M., & Anwar, R. (2022, December). An Overview of Creative Cities and Ecotourism Development in Jepara District, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1111, No. 1, p. 012065). IOP Publishing.
- KLHK. 2020. *Penelolaan Kawasan Konservasi*. Siaran Pers
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Puspitasari, D. A. K. (2021). Analisis Peran Kepuasan Wisatawan Memediasi Pengaruh Atribut Wisata Halal Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pantai Syariah Banyuwangi. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 4(1), 45-54.
- Putra, A. M., Hartini, H., Widiyanti, B.L., Khaerudin, Darmawan, I., Susanti, D.R. (2021). Pendampingan Program Konservasi lingkungan Berbasis Potensi Daerah pada Kelompok Masyarakat di Desa Perian Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 3 (2):307-314.
- Saputra, B. H., Lihawa, W., Chairofta, A., Arman, A., & Yudi, Y. (2023). Implementasi Program Kampanye Hemat Energi pada Aspek Efisiensi Energi PROPER Beyond Compliance. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 1(2), 81 - 86. <https://doi.org/10.24076/swagati.2023v1i2.1129>
- Syarifuddin, A. dan Waskitho, N. T. (2022). Pendampingan Konservasi Kawasan Penyangga Hutan pada Masyarakat Sekitar KHDTK UMM. *Jurnal Budimas*, 04, 1-06

